

**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDENSI, KOMITE AUDIT SERTA  
PROFITABILITAS YANG DISERTAI LEVERAGE DALAM MENGUNGKAPAN  
LAPORAN SUSTAINABILITY**

**William Christian Hariono, Stephana Dyah Ayu**

Universitas Katolik Soegijapranata

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**

Sustainability Report, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Profitability, Leverage

**Kata Kunci:**

Sustainability Report, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage

Corresponding author:

**William Christian Hariono**

williamchristianh27@gmail.com

**Abstract.** This study aims to examine the impact of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Profitability, Leverage on the disclosure of the Sustainability Report. This assessment is quantitative and contains secondary data obtained through annual reports or information as well as ongoing information. The population in this study used purposive sampling. The total sample used was 115, covering all companies in all sectors that were verified on the IDX or the Indonesian stock exchange. The data analysis uses media software or the IBM SPSS Statistics 25 application. This study uses multiple linear regression analysis, and the results of the study show that the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Profitability have an impact on the disclosure of the Sustainability Report. However, the Leverage variable has no impact on the disclosure of the Sustainability Report.

**Abstrak.** Pengkajian ini bertujuan guna mengujikan dampak Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage pada pengungkapan Sustainability Report. Pengkajian ini berjenis kuantitatif serta berdata sekunder yang didapat melalui laporan atau informasi tahunan serta informasi yang berkelanjutan. Populasi pada pengkajian ini menggunakan purposive sampling. Total sampel yang dipakai sejumlah 115 mencakup seluruh perusahaan disemua sektor yang terverifikasi di BEI atau bursa efek indonesia. Analisis datanya mempergunakan software media atau aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Pengkajian ini beranalisa regresi linear berganda, serta perolehan pengkajian melihatkan bila Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas berdampak pada pengungkapan Sustainability Report. Melainkan variable Leverage tidak berdampak pada pengungkapan Sustainability Report.

**PENDAHULUAN**

Dengan berkembangnya zaman semua perusahaan yang ada di Indonesia wajib dituntut untuk bisa menjadikan perusahaan semakin berkembang dan menghasilkan keuntungan yang dapat menyeleraskan antara keinginan dari para pemegang saham dan keinginan dari para masyarakat atau para calon investor yang menekankan agar mampu menjalankan bisnis sesuai dengan tujuan dan bertanggung jawab atas pelaporan bisnis yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini tidak lain juga mengarah kesektor sosial, ekonomi serta lingkungan, konsep berkelanjutan ini sebelumnya menggunakan *Single Bottom Line* yang tidak digunakan lagi di masa sekarang lagi hal tersebut dikarenakan dalam menjalankan bisnis perusahaan harus menggunakan prinsip yang mengacu pada istilah berkelanjutan yaitu prinsip *Triple Bottom Line* yang menggunakan aspek nilai lingkungan, ekonomi serta sosial. Sustainability report juga berguna untuk dapat memberikan informasi mengenai finansial perusahaan dan non finansial perusahaan yang sangat membantu kedepannya dalam menghasilkan sebuah perusahaan yang berkelanjutan. Dengan menggunakan prinsip ini maka perusahaan juga dituntut dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan tidak hanya mengacu terhadap provit yang didapat namun memikirkan aspek lain seperti efek lingkungan serta sosial yang dikarnakan sebuah perusahaan harus di kontrol agar dapat tercapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Sustainability report ini sendiri juga dikeluarkan oleh GRI yang sudah dikembangkan sejak tahun 1990 serta berdasarkan (Kebijakan OJK No 51 /POJK.03/2017, 2017) Sustainability report ini berupa hal yang wajib dilaporkan bagi emiten, publik dan perusahaan jasa keuangan. Dengan adanya Sustainability Report bisa sebagai tambahan nilai untuk perusahaan karena bersifat transparansi dalam pelaporannya. Kasus perkembangan pengungkapan sustainability report meskipun berkembang terus setiap tahunnya namun terdapat perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria pengungkapan sustainability reportnya. Hal tersebut tentu saja terbukti karena dominan perusahaan acuh terhadap keadaan social serta lingkupnya sebab aktivitas yang dilaksanakanya demi mengutamakan keuntungan yang dapat meningkatkan prospeksi bisnis perusahaan pada masa yang akan mendatang. Di Indonesia ini sendiri juga terdapat banyak perusahaan yang terkena kasus lingkungan seperti PT. Paper kertas and Indah Kiat Pulp membuat lingkupnya rusak serta mencemari tanah, udara juga air, akibat dari pembuangan limbah pabrik. Kondisi ini menyebabkan polusi udara yang kotor dari cerobong asap pabrik yang merugikan kondisi lingkungan di sekitar masyarakat kecamatan Koto Gasib rawan terkena penyakit masalah Kesehatan ([www.Walhi.or.id](http://www.Walhi.or.id)). Berdasarkan fenomena tersebut Perusahaan yang sudah go public harus bisa mengungkapkan bisnis laporan berkelanjutannya yang sesuai dengan aturan agar dapat menyesuaikan keinginan dari pemegang saham dan kepentingan para pemegang saham.

Dalam mengungkapkan Sustainability Report ada sebagian faktor yang bisa mendampaki ialah Dewan Komisaris Independen digunakan untuk menunjukan bahwa dominan taraf komisaris independent sehingga semakin kuat perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan perusahaan serta bisa memberikan pemantauan pada kinerja manager maka dapat mengambil keputusan yang bersifat transparansi dan meminimalisir terjadinya kerugian yang tidak diinginkan perusahaan serta bisa memastikan keberlanjutan perusahaan kedepanya (Adila & Syofyan, 2016). Lalu untuk faktor kedua adalah Komite Audit digunakan untuk menunjukan bahwa dominan jumlah rapat yang dilaksanakan sehingga informasi yang diperoleh bisa digunakan guna menunjang mengungkapkan *Sustainability Report*, hal itu dikarenakan dominan total rapat sehingga makin berkualitas juga informasi yang diperlukan oleh para pemegang saham (Yunan et al., 2021). Lalu untuk faktor ketiga adalah Profitabilitas yang memiliki peran penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan guna memperoleh provit melalui jumlah asset yang dipunyai, biasanya perusahaan yang dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki maka akan menjamin suatu perusahaan dapat berkesinambungan kedepanya. Dikarnakan perusahaan yang bisa memaksimalkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dapat digunakan untuk membayar keperluan operasional

perusahaan dan ekspansi perluasan bisnis serta dapat dipercaya oleh para pemegang saham dan calon investor lainnya (Alfiana, 2018). Lalu untuk faktor keempat adalah Leverage yang memiliki peran penting bagi perusahaan dalam mengontrol aset yang melebihi modal yang dipunyai perusahaan secara memakai utang pinjaman yang digunakan guna kepentingan berbisnis demi meraih keuntungan secara maksimal. Biasanya perusahaan yang dapat menggunakan leverage dengan bijak akan menjamin perusahaan berkelanjutan kedepanya, disebabkan perusahaan yang melakukan leverage tinggi sudah bisa mengelola risiko serta dapat membayar utang perusahaannya (Gunawan & Sjarief, 2022).

Pengkajian tentang Dewan Komisaris Independen terhadap diungkapinya *Sustainability Report* yang dilaksanakan (Setiadi et al., 2023) menyatakan bahwa komisaris independent berdampak pada diungkapinya sustainability report melainkan pengkajian yang dilaksanakan (Sofa & Respati, 2020) menjabarkan bila komisaris independent berdampak buruk pada Sustainability Report Lalu guna Komite audit yang mana berdasarkan hasil pengkajian yang dilaksanakan (Yantri et al., 2021) menjabarkan bila komite audit berdampak baik pada diungkapinya Sustainability report melainkan pengkajian (Sofa & Respati, 2020) menjabarkan bila Komite audit tidak berdampak pada diungkapinya Sustainability report. Pengkajian (Mujiani & Jayanti, 2021) Profitabilitas berdampak pada diungkapinya Sustainability Report melainkan pengkajian (Madona & Khafid, 2020) Profitabilitas tidak berdampak pada diungkapinya Sustainability Report. Selanjutnya pengkajian yang diselenggarakan (Liana, 2019) Leverage berdampak baik pada diungkapinya Sustainability reporting melainkan pengkajian yang dilaksanakan (Kristianingrum et al., 2022) Leverage tidak berdampak pada diungkapinya Sustainability report.

Melalui perolehan pengkajian fenomena dan sebagian artikel pendukung dalam pengkajian **“Pengaruh dewan komisaris dan komite audit serta profitabilitas yang disertai Leverage dalam mengungkapkan laporan Sustainability”** targetnya guna mengamati perolehan yang konsisten serta bisa mengetahui setiap variable bebasnya berpengaruh positif jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena tujuan peneliti ingin menguji kembali apakah dengan menambahkan Leverage pada diungkapinya Sustainability Report dapat memperjelas pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Leverage juga Profitabilitas dalam mengungkapkan Sustainability Report. Alasan peneliti memberikan tambahan variable independent “Leverage” dikarenakan atas dasar penelitian sebelumnya menguji hasil yang berbeda, dengan menambahkan Leverage maka peneliti juga ingin menguji kembali apakah hasilnya juga akan berbeda atau tidak. Penelitian ini bermanfaat untuk pelaksana GCG dan profitabilitas serta leverage dalam mempengaruhi faktor yang bisa meningkatkan diungkapinya *Sustainability Report*. Pengkajian ini menggunakan data sekunder (kuantitatif) yang menggunakan metode pengujian regresi linier berganda.

## LITERATURE REVIEW

### Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menurut (Nizzam Zein Susadi & Kholmi, 2021) menyatakan pada dasarnya perusahaan tidak berupa entitas yang melaksanakan keperluannya pribadi, tapi perlu membagikan kegunaan untuk stakeholdernya. Teori ini juga memberikan perspektif mengenai pertimbangannya dalam pengambilan keputusan terhadap dukungan stakeholder karena dengan memperhatikan kepentingan stakeholder perusahaan dapat memperkecil risiko terhadap masalah yang bisa terjadi bisa membentuk keyakinan stakeholder dalam menaikkan tujuan perusahaan agar dapat bertanggung jawab dan meningkatkan perusahaan dalam tujuan jangka panjangnya terhadap stakeholder. Perspektif Stakeholder juga berhubungan dengan korelasi antar sumber keuangan serta pemilik

keperluan yang dipakai perusahaan yang berhubungan pada entitas perusahaan sehingga dukungan yang diperoleh akan membuat keuntungan bagi para pemangku kepentingan serta membuat entitas menjadi semakin berkembang (Khafid & Mulyaningsih, 2015). Dari dasar teori stakeholder ini dapat disimpulkan bahwa entitas yang berfokus pada dukungan dari stakeholder dapat membantu entitas dalam menciptakan keberhasilan jangka panjangnya serta meningkatkan kinerja perusahaan.

## Sustainability Report

Sustainability Reporting menurut GRI adalah laporan berkelanjutan yang dibuat dengan selaras pada ketetapan GRI dan harus diikuti acuan aturannya serta pelaporan berkelanjutan yang dapat membantu perusahaan dalam mengungkapkan laporannya secara transparansi. Laporan berkelanjutan juga sangat bertumpu pada acuan pemangku kepentingan dimana para pemangku kepentingan dapat memahami mengenai informasi yang telah ada selaras pada *triple bottom line* yaitu aspek sosial, ekonomi serta lingkungan, secara terdapatnya prinsip ini diinginkan perusahaan bisa mengalami perubahan susunan tata Kelola perusahaan yang baik. Melalui (Elkington, 2013), Sustainability Report mencakup informasi *nonfinancial* meliputi kegiatan social serta lingkungan yang berpotensi guna perusahaan dengan berkelanjutan.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Dewan komisaris terhadap pengungkapan Sustainability Report

Dewan Komisaris Independen merupakan dewan yang mempunyai dominan peran guna mengendalikan juga mengambil keputusan dalam suatu bisnis perusahaan, bisa diamati melalui besaran proporsi dewan komisaris independent dengan membandingkan seluruh dewan komisaris yang ada di perusahaan (Setiadi et al., 2023). Dimana makin tinggi komisaris independent sehingga bisa mendampaki tingkat diungkapnya Sustainability Report secara terbuka dan transparansi, hal tersebut disebabkan dominan perusahaan masih terdapat dewan komisaris independent yang dapat terpengaruh oleh ungkapan manajemen perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan, maka diharapkan Dewan komisaris independent memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap pengawasan dan pemantauan kinerja manajemen dalam menyimpulkan suatu keputusan agar dapat menunjang perusahaan menjadi semakin berkembang serta meningkatkan pengungkapan Sustainability Reportnya demi menyesuaikan harapan dari para pemegang saham. Teori yang mendorong dampak Dewan Komisaris Independen pada diungkapnya Sustainability Report ialah Stakeholder sebab dalam dewan komisaris independent harus bisa memperkirakan dampaknya dalam pengambilan keputusan terhadap pemangku kepentingan agar dapat memenuhi harapan para stakeholder dan mengungkapkan laporan berkelanjutan secara meluas dan transparansi. Hipotesis ini didorong pada pengkajian yang diselenggarakan (Liana, 2019), (Khafid & Mulyaningsih, 2015) menjabarkan bila Dewan Komisaris Independen berdampak pada diungkapnya Sustainability Report.

H1: Dewan Komisaris independent berdampak positif pada pengungkapan Sustainability report

### Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan Sustainability Report

Komite Audit merupakan memiliki peran menolong dewan komisaris guna mengawasi pelaksanaan pelaporan *financial* serta yang menjembatani antara pihak eksternal dan internal agar dapat menghasilkan suatu pelaporan yang efisien serta tidak mengalami kecurangan (Yantri et al., 2021), bisa diamati secara komite audit mengadakan rapat pada 1 tahun untuk bisa saling bertemu dan

berbagi informasi mengenai pengungkapan Sustainability Report dan praktik akuntansi didalamnya agar tidak mengalami kecurangan. Komite Audit harus sering mengadakan rapat untuk mengkomunikasikan berbagai hal terkait dengan pelaporan keuangan yang telah diaudit, membantu mengawasi proses audit internal agar dapat berjalan dengan efektif, serta melakukan evaluasi pelaporan keuangan secara rutin. Teori yang digunakan untuk pengaruh komite audit adalah Teori Stakeholder dimana para Komite melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi memenuhi harapan dari para pemegang saham serta meminimalisir dampak kerugian yang diakibatkan oleh perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Hipotesisnya didorong pada pengkajian yang diselenggarakan (Utami & Cahyono, 2023), (Sitanggang & Paramitadewi, 2022) menjabarkan bila Komite Audit berdampak positif pada diungkapnya Sustainability Report.

H2: Komite Audit berdampak positif pada pengungkapan Sustainability Report

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan Sustainability Report**

Profitabilitas berupa rasio yang sangat penting dalam kinerja keuangan karena dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan profitabilitas sangat dibutuhkan perusahaan dalam mengetahui seberapa besar perusahaan mendapatkan provit melalui kegiatan operasional yang dipunyai perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya (Alfiana, 2018). Sebagian besar perusahaan berusaha meraih laba dengan asset seminimal mungkin namun pada kenyataannya semakin besar asset yang dimilikinya maka laba yang diperoleh juga semakin besar tergantung bagaimana perusahaan itu dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional yang dilakukan. Teori yang digunakan pada profitabilitas menggunakan teori stakeholder dimana perusahaan yang mempunyai provit besar maka hendak mempunyai citra yang bagus dihadapan para calon investor dan memiliki eksistensi keberlanjutan kedepanya guna mengungkapkan Sustainability Report. Hipotesisnya didorong pengkajian yang diselenggarakan (Ikhsan & Wijayanti, 2021), (Maya Safira & Rahmawati, 2012) menjabarkan bila Profitabilitas berdampak positif pada diungkapnya Sustainability Report.

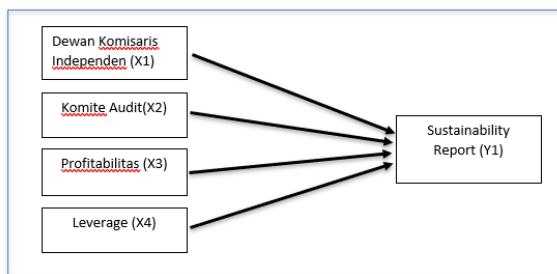
H3: Profitabilitas berdampak positif pada pengungkapan Sustainability Report

### **Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan Sustainability Report**

Leverage merupakan alat pengukuran perusahaan yang membedakan asset pada utang yang dipunyai serta digunakan untuk pembiayaan aset (Tobing et al., 2019). Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang sangat tinggi sedangkan leverage rendah lebih menunjukkan penggunaan biaya lebih banyak menggunakan modal perusahaan sendiri daripada utang. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi para stakeholder untuk dapat melakukan Leverage karena keputusan dalam melakukan hal tersebut harus didasarkan kepada dukungan dari para Stakeholder untuk dapat mempertahankan bisnisnya. Leverage ini menggunakan teori stakeholder, karena dalam pengambilan keputusan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan harus berdasarkan dukungan dari Stakeholder. Dalam mengungkapkan Sustainability Report dapat menjadi cara bagi perusahaan untuk mampu mengembangkan bisnisnya Bersama para Stakeholder. Hipotesisnya didorong pada pengkajian yang diselenggarakan (Gunawan & Sjarief, 2022), (Kartini et al., 2022) menunjukkan hasil leverage berdampak pada diungkapnya sustainability report.

H4: Leverage berdampak positif pada pengungkapan Sustainability Report

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Pengkajian ini bermetode kuantitatif serta berdata sekunder yang dapat diperoleh pada informasi *financial* tahunan serta laporan berkelanjutan sesuai dengan masing-masing sektor perusahaan. Pada pengkajian ini ada populasi yang mencakup semua sektor perusahaan yang terverifikasi di BEI sejak 2021. Sumber data yang diperlukan bisa didapatkan melalui laman resmi, BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta lain-lain yang dapat membantu memperkuat informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Pada pengkajian ini, peneliti mengambil sampel secara memakai purposive sampling. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel diseleksi berdasarkan kriteria tertentu seperti Seluruh sektor perusahaan yang terverifikasi di BEI sejak 2021, Perusahaan yang melaporkan Sustainability Report tahun 2021, Perusahaan yang menyajikan informasi tahunan serta berkelanjutan yang utuh sejak 2021. Pengkajian ini bersampel 115 perusahaan di seluruh sektor.

### Variabel Dependen

Pada pengkajian ini pengungkapan *Sustainability Report* diukurkan secara memakai *SRDI* atau *Sustainability Report Disclosure Index*, dimana dalam penggunaan *SRDI* ini menggunakan pedoman GRI G4. Pengungkapan *Sustainability Report* berguna untuk menstabilkan informasi yang dibentuk perusahaan guna mencapai kestabilan kinerja pembangunan yang berkelanjutan menjadi kewajiban perusahaan pada seluruh stakeholdernya. Mengukur *sustainability report*, melalui GRI G4, meliputi 91 aspek. Pada penelitian ini *Sustainability Report Disclosure Index* menggunakan rumus formula berupa:

$$\text{SRDI} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = total diungkapnya indikator melalui perusahaan

k = total dihendaknya indikator guna Global Reporting Initiative, sejumlah 91.

### Variabel Independen

#### Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai kaitan yang bersangkutan pada perusahaan manapun serta tidak memiliki pekerjaan lain dan hanya bekerja pada satu perusahaan (Setiadi et al., 2023). Pada pengkajian ini variabel ini diukurkan secara memakai Proporsi komisaris Independen yang dikalkulasi secara membedakan antar komisaris independent pada total komisaris yang ada diperusahaan.

Proporsi Komisaris Independen =

$$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

#### Komite Audit

Komite Audit berperan guna bisa menyelaraskan serta memperkuat fungsi pengawasan yang terdapat diperusahaan dan dibentuk oleh dewan komisaris independen (Yantri et al., 2021). Pada pengkajian

ini variable ini dikalkulasi secara memakai total rapat pada 1 tahun yang diselenggarakanya. Semakin banyak total rapat yang dilakukan menunjukan bisa semakin mempererat hubungan satu sama lain untuk melakukan evaluasi dan melakukan pengawasan dalam kinerjanya.

### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* berupa alat ukur kinerja *financial* suatu perusahaan yang berguna guna menentukan besar atau kecilnya skala provit yang diperoleh suatu perusahaan sehingga bisa mengetahui keahlian perusahaan guna memperoleh provit (Alfiana, 2018). Pada pengkajian ini variable ini diukurkan memakai ROA yang dihitung secara membedakan antar total asset serta provit bersih sesudah pajak.

$$\text{ROA} =$$

$$\text{Laba bersih sesudah pajak / Total aset}$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan alat diukurkanya kinerja *financial* yang berguna mengukurkan mengenai kapabilitas perusahaan melakukan pembayaran utang dalam jangka panjang atau pendek sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembiayaan utangnya (Tobing et al., 2019). Pada pengkajian ini variable ini diukurkan memakai DAR yang dihitung secara membedakan antar jumlah asset yang dippunyai pada jumlah utang yang dipunyai.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	115	.17	1.00	.4416	.14364
	115	3.00	51.00	10.7652	8.71813
	115	-.28	.72	.0503	.09733
	115	.00	4.14	.5677	.43566
	115	.13	.44	.2645	.06511
listwise)	115				

Pada tabel 1 memperoleh data sejumlah 115. Dewan Komisaris Independen (Proporsi) dideskripsikan dengan bernilai minimum 0,17 sedangkan untuk maximumnya 1, pada mean sejumlah 0,4416 dan nilai standar deviasinya 0,14364. Variabel Komite Audit (Jumlah Rapat) dideskripsikan dengan mempunyai nilai minimum 3 serta maximum 51, pada mean sejumlah 10,7652 dan nilai standar deviasinya 8,71813. Variabel *Profitabilitas* dideskripsikan dengan memiliki nilai minimum -0,28 sedangkan maximum 0,72, dengan mean sejumlah 0,0503 serta standar deviasinya 0,9733. *Leverage* dideskripsikan dengan mempunyai nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maximumnya 4,14, mean 0,5677 serta standar deviasinya 0,06511.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Analisa ini bertarget guna mengamati dampak tiap variable yang dipakai serta Teknik ini digunakan karena dapat menguji pengaruh variable independent terhadap dependennya walaupun memiliki variable lebih dari satu. Melalui data yang sudah dikelola, berikut adalah hasil tabelnya:

Tabel 2 Hasil analisis uji regresi linier berganda

Coefficients<sup>a</sup>

	standardized Coefficients	t	Sig.
--	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1t)	.1	.0		15.0	.
RSI	-.1	.0	-.2	-3.2	.
HRAPAT_1THN	.0	.0	.4	4.8	.
'ABILITAS	.2	.0	.3	3.3	.
AGE	-.0	.0	-.0	-.1	.

Ident Variable: SR

Berikut persamaan model analisanya berupa:

$$Y = 281 - 0,124X1 + 0,003X2 + 0,203X3 - 0,010X4 + e$$

Keterangan :

 $\alpha$  = Konstanta $Y$  = Pengungkapan *Sustainability Report* $\beta_{2KA}$  = Koefisien Regresi Variable Komite Audit $\beta_{1DKI}$  = Koefisien Regresi variable Dewan komisaris Independen $\beta_{4L}$  = Koefisien Regresi Variable *Leverage* $\beta_{3P}$  = Koefisien Regresi Variable *Profitabilitas* $e$  = Error

### Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3 Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$ 

Model Summary				
R	R Square	djusted R Square	Error of the Estimate	
			.027	

ors: (Constant), LEV, PKI, JR1TH, PRT

Pada tabel 3 melihatkan bila Adjusted R Square memiliki nilai sejumlah 0,247, simpulanya bila Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, *Leverage& Profitabilitas* memberikan pengaruh pada *Sustainability Report* sebesar 24,7% serta selisihnya 75,3% didampaki variable diluar pengkajian ini.

### Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4 Hasil uji parsial (Uji T)

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1t)	.1	.0		15.0	.
RSI	-.1	.0	-.2	-3.2	.
HRAPAT_1THN	.0	.0	.4	4.8	.
'ABILITAS	.2	.0	.3	3.3	.
AGE	-.0	.0	-.0	-.1	.

Ident Variable: SR

Pada tabel 4 merupakan hasil uji parsial yang menunjukan bila Dewan Komisaris Independen mempunyai sig sejumlah 0,002 simpulanya bila Dewan Komisaris Independen berdampak signifikan pada *Sustainability Report* sebab signifikansinya dibawah 0,05. Komite Audit mempunyai sig sejumlah 0,000 simpulanya bila Komite Audit berdampak signifikan pada *Sustainability Report* sebab signifikansinya dibawah 0,05. *Profitabilitas* mempunyai sig sejumlah 0,001 simpulanya bila *Profitabilitas* berdampak signifikan pada *Sustainability Report* sebab signya dibawah 0,05. *Leverage* mempunyai sig sejumlah 0,450 simpulanya bila Leverage tidak berdampak pada *Sustainability Report* sebab signya diatas 0,05.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pada tabel 5 melihatkan signya sejumlah 0,000, maka kesimpulannya variable Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Profitabilitas*, serta *Leverage* berdampak dengan simultan pada Pengungkapan *Sustainability Report*

	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Significant Variable: SR ors: (Constant), LEV, PKI, JR1TH, PRT	9	.			

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel tersebut bisa diamati bila pengujian terhadap hipotesis awal membuktikan bila Dewan Komisaris Independen berdampak pada pengungkapan *Sustainability Report*, dimana ditunjukkan signya sejumlah  $0,002 < 0,05$ . Symbol koefisien negatif menunjukkan bila Dewan Komisaris Independen memiliki panduan yang negatif pada pengungkapan *Sustainability Report* secara koefisiennya -3,239, simpulanya bila Dewan Komisaris Independen berdampak signifikan serta negatif pada Pengungkapan *Sustainability Report* secara kesimpulan Hipotesis pertama diterima. Dalam pengkajian ini didorong teori *Stakeholder* yang menyebutkan bila teori ini harus bisa mempertimbangkan kepentingan para pemilik saham serta entitas lainnya guna memilih putusan bisnis agar dapat menciptakan keseimbangan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dengan berkelanjutan. Hasil pengujian hipotesis pertama ini sesuai dengan permasalahan yang ada di Indonesia dimana Dewan Komisaris Independen merupakan komponen paling penting dalam pengambilan suatu keputusan terhadap bisnis perusahaan, hal tersebut juga dikarenakan dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menjaga keperluan pemilik saham serta memantau kinerja dewan direksi dari sector *financial* yang dibuktikan bisa berdampak guna diungkapinya *Sustainability Report*. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin kecil proporsi Komisaris Independen sehingga dominan juga gunapengungkapannya terhadap *Sustainability Report*. Perolehnya selaras pada pengkajian yang dilaksanakan (Liana, 2019), (Khafid & Mulyaningsih, 2015).

Melalui perolehan tersebut bisa diamati pengujian terhadap hipotesis kedua membuktikan bila Komite Audit berdampak pada pengungkapan *Sustainability Report*, dimana ditunjukkan signya sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Simbol koefisien positif menunjukkan bila Komite Audit mempunyai panduan yang positif pada pengungkapan *Sustainability Report* secara koefisiennya 4,884, simpulanya bila Komite Audit berdampak signifikan serta positif pada pengungkapan *Sustainability Report* secara kesimpulan hipotesis kedua diterima. Pada pengkajian ini didukung oleh teori *Stakeholder* dimana dominan total rapat yang dibentuk Komite Audit bisa sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh berbagai entitas lainnya sehingga memenuhi standar pengungkapan keberlanjutan yang baik bagi perusahaan. Hasil pengujian Hipotesis kedua ini menunjukan Komite Audit dalam menjalankan tugasnya harus dapat memperkuat tatanan Kelola yang dibentuk Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan serta agar tidak mengalami praktik kecurangan didalamnya. Komite Audit juga mengadakan rapat yang diadakan dalam setahun untuk menjalin hubungan yang erat antar manajemen serta mempermudah dalam proses pengungkapan *Sustainability Report* yang efisien dan efektif. Hasil tersebut memberi fakta bila makin dominan rapat komite audit yang diadakan sehingga makin besar guna mengungkap *Sustainability Report*. Perolehnya selaras pada pengkajian yang diselenggarakan (Utami & Cahyono, 2023), (Sitanggang & Paramitadewi, 2022).

Melalui perolehan tersebut diamati bila pengujian terhadap hipotesis ketiga memberi fakta bila *Profitabilitas* berdampak pada pengungkapan *Sustainability Report*, dimana ditunjukan secara

signya sejumlah  $0,001 < 0,05$ . Simbol koefisien positif menunjukkan bila *Profitabilitas* memiliki panduan yang positif pada pengungkapan *Sustainability Report* secara koefisiennya 3,388, simpulanya bila *Profitabilitas* berdampak signifikan serta positif pada pengungkapan *Sustainability Report* dengan kesimpulan hipotesis ketiga diterima. Pada pengkajian ini didukung oleh teori *Stakeholder* dimana semakin besar atau berkembangnya sebuah perusahaan itu diukur melalui ROA yang diperoleh perusahaan untuk bisa mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba agar dapat menjadi pertimbangan bagi para pemegang saham dan entitas lainnya dalam mengukur kinerja organisasi perusahaan yang berkelanjutan. Hasil pengujian Hipotesis ketiga ini selaras dengan masalah yang ada di Indonesia dimana perusahaan dengan kinerja keuangan yang bagus tentu saja akan mengungkapkan *Sustainability Reportnya* dengan baik serta dapat mempengaruhi persepsi dari *stakeholder* dalam berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai ROA yang optimal serta berinvestasi pada perusahaan yang sangat peduli pada perusahaan yang berkelanjutan. Hal tersebut membuktikan bahwa makin tinggi ROA yang didapat sehingga makin tinggi guna mengungkap *Sustainability Report*. Perolehnya selaras pada pengkajian yang diselenggarakan (Tulung & Ramdani, 2018, Ikhsan & Wijayanti, 2021, Maya Safira & Rahmawati, 2012).

Melalui perolehan tersebut diamati bila pengujian terhadap hipotesis keempat membuktikan bila *Leverage* tidak berdampak pada Pengungkapan *Sustainability Report*, dimana ditunjukan secara signya sejumlah  $0,450 > 0,05$ . Simbol koefisien negative menunjukkan bila *Leverage* memiliki panduan yang negatif pada pengungkapan *Sustainability Report* secara koefisiennya -0,758, simpulanya bila *Leverage* tidak berdampak signifikan pada pengungkapan *Sustainability Report* secara kesimpulan hipotesis keempat ditolak. Pada pengkajian ini didukung oleh teori *Stakeholder* dimana sebuah perusahaan yang menggunakan utang untuk pembiayaan asset yang dipunyai perusahaan berguna guna kelangsungan operasional perusahaan namun juga harus mempertimbangkan dengan para pemegang saham dalam penggunaan utang ini untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan karena jika tidak transparan dalam pengelolaan utangnya maka akan memperburuk resiko bagi perusahaan yang ingin berkelanjutan. Hasil pengujian Hipotesis keempat ini ternyata menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berdampak pada pengungkapan *Sustainability Report*. Selaras pada pengkajian yang diselenggarakan (Gunawan & Sjarief, 2022, Kartini et al., 2022, Tulung et al., 2018).

## KESIMPULAN

Melalui pengkajian yang sudah dilaksanakan membuktikan Dewan Komisaris Independen berdampak dengan signifikan serta negatif pada pengungkapan *Sustainability Report*, melainkan *Profitabilitas* serta Komite Audit berdampak dengan signifikan serta positif pada pengungkapan *Sustainability Report* hal itu juga telah sesuai dengan teori *Stakeholder* dimana dalam menjalankan kegiatan pelaporan untuk jangka panjangnya harus melihat dari berbagai perspektif dan mempertimbangkan dampaknya yang akan terjadi untuk pemegang saham. *Leverage* tidak berdampak terhadap diungkapkannya *Sustainability Report*, dimana kecil besarnya *leverage* perusahaan tidak mendampaki *Sustainability Report*. Batasan pengkajian ini ialah Menggunakan 1 periode pengkajian yaitu tahun 2021 saja. Saran untuk peneliti berikutnya adalah dengan meneliti lebih lanjut terkait alasan tidak berpengaruhnya variable *Leverage* pada pengungkapan *Sustainability Report*, diinginkan bisa meningkatkan variable lainnya juga menambahkan variable moderasi sehingga penelitian ini dapat berlanjut serta untuk memperbaiki kekurangan penelitian ini, diharapkan dapat mengungkapkan *Sustainability Reportnya* dengan lengkap dan sudah sesuai dengan aturan pedoman GRI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 777–792. <https://doi.org/10.24036/wra.v4i2.7221>
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6243>
- Elkington, J. (2013). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1(1986), 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Ikhsan, B. M., & Wijayanti, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 281–295. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5454>
- Kartini, S. K. H. K., Carolyn Lukita, & Astriani, D. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 284–313. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/519>
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(3), 340–359. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.129>
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5, 432–444. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1150>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Maya Safira, G., & Rahmawati, N. (2012). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan LQ45 yang terdaftar. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 7(12), 1–18. <https://doi.org/10.37301/jcaa.v0i0.5127>
- Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap sustainability report pada perusahaan peserta isra di indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1), 21–44. <http://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/1084>
- Nizzam Zein Susadi, M., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Penerapan->

- Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx
- Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2023). Karakteristik perusahaan, komisaris independen dan pengungkapan sustainability reporting. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(11), 1–13. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/7643>
- Sitanggang, D. O., & Paramitadewi, S. D. S. L. (2022). Peran Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance dalam Pengungkapan Sustainability Report. *Balance : Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(2), 226–240. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i2.3847>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49. <https://www.stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/239>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Rusherlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Tulung, Joy Elly, and Dendi Ramdani. (2018) "Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research." *Corporate Ownership & Control*, Volume 15, Issue 2, Winter 2018. <http://doi.org/10.22495/cocv15i2c1p6>
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Utami, O. F., & Cahyono, K. E. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(6), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5389>
- Yantri, N. K. D., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1214–1221. <https://e-jurnal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3535>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 171–193. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/485>
- <https://www.walhi.or.id/indah-kiat-pulp-paper-sumber-kerusakan-lingkungan>